

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Baharudin (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas terhadap return saham yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio (CR), profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA), leverage diukur dengan menggunakan debt equity ratio (DER), dan aktivitas yang diukur dengan menggunakan total assets turn over (TATO). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 42 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 22 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, profitabilitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu current ratio dan debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data periode terbaru yaitu 5 tahun terakhir atau tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu data yang diambil adalah tahun 2015 sampai 2018.
- b. Perbedaan juga terletak pada penggunaan variabel, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel.

## 2. Tumakaka et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap return saham. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel

menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 135 sampel dari 45 perusahaan manufaktur. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu current ratio dan debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Perbedaan juga terletak pada sampel penelitian, peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan energy yang terdaftar di IDX. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

### 3. Christian Hizkia (2021)

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap *return saham* pada perusahaan Telekomunikasi. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan secara simultan CR, DER dan

ROE tidak berpengaruh terhadap *Return saham*, secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap *return saham* dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Untuk Perusahaan-perusahaan telekomunikasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan *return saham* yang akan di terima oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu current ratio dan debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data periode terbaru yaitu 5 tahun terakhir atau tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu data yang diambil adalah tahun 2014 sampai 2019.
- b. Perbedaan juga terletak pada sampel penelitian, peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi.

#### 4. Dwi Julianti et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang dilihat dari unsur EPS, PER, PBV, ROE, DER dan DPR

terhadap Return Saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan terdaftar di Index Stock Exchange (IDX) yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2015 sampai dengan 2019. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham dan DPR berpengaruh negatif terhadap return saham. Koefisien determinasi dari hasil penelitian dari enam variabel terhadap Return Saham sebesar 57,0424% sedangkan sisanya 42,9576% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data periode terbaru yaitu 5 tahun terakhir atau tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu data yang diambil adalah tahun 2015 sampai 2019.
- b. Perbedaan juga terletak pada sampel penelitian, peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan energy yang terdaftar di IDX.

Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdapat dalam index LQ45.

##### 5. Pandaya et al (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang dilihat dari unsur EPS, PER, PBV, ROE, DER dan DPR terhadap *return saham*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan terdaftar di Index Stock Exchange (IDX) yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2015 sampai dengan 2019. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return saham* dan DPR berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Koefisien determinasi dari hasil penelitian dari enam variabel terhadap *Return saham* sebesar 57,0424% sedangkan sisanya 42,9576% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode sampling yaitu metode *purposive sampling* dan variabel independen yang sama yaitu debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Perbedaan terdapat pada sampel penelitian. Jika pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX, namun pada penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdapat pada *indeks LQ45*.
- b. Perbedaan juga terdapat pada periode yang diambil untuk penelitian. Dimana pada penelitian sekarang menggunakan periode selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai 2021, sedangkan pada penelitian terdahulu mengambil data dan sampel dari tahun 2015 hingga 2019.

6. Lestari & Cahyono (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *return saham*. Rasio profitabilitas diukur dengan pengembalian aset, rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar dan rasio solvabilitas diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu teknik non-random sampling dimana peneliti menentukan sampling dengan menentukan karakteristik spesifik dan kriteria khusus. Berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 65 sampel telah diperoleh dari 13 perusahaan consumer goods yang melantai di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi

linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah (1) Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh return on assets sebagian berpengaruh signifikan terhadap return saham. (2) Rasio likuiditas yang diproksi oleh rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham dan (3) Rasio solvabilitas yang diproksikan oleh rasio utang terhadap ekuitas juga berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data periode terbaru yaitu 5 tahun terakhir atau tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu data yang diambil adalah tahun 2014 sampai 2018.
- b. Perbedaan juga terletak pada sampel penelitian, peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan energy yang terdaftar di IDX. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan consumer goods.

#### 7. Hertina et al (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on assets, return on equity, debt to equity ratio, dan earning per share pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi



penelitian terdiri dari 46 perusahaan dengan sampel 27 perusahaan menggunakan purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets dan return on equity tidak berpengaruh terhadap *return saham*, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets dan return on equity tidak berpengaruh terhadap *return saham*, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori sinyal dan variabel independen yang sama yaitu debt to equity ratio dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Return saham*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Perbedaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ada pada sampel. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Real Estate, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Perbedaan pada periode pengambilan sampel. Dimana peneliti sekarang menggunakan periode 5 tahun terakhir yaitu pada tahun

2017 sampai 2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2012 sampai 2016.

**8. Rahman et al., (2019)**

Model prediksi pengembalian saham sering dikritik karena menghasilkan prediktabilitas palsu, hubungan prediktif yang tidak stabil, dan kinerja peramalan out-of-sample yang buruk. Iklan makalah ini membahas masalah ini dalam konteks empat pasar ekuitas utama Asia Selatan. Kami memberikan estimasi bias yang dikoreksi dari hubungan pengembalian saham di masa depan dengan hasil dividen dan tingkat bunga.

Peneliti menggunakan model autoregressive vektor terbatas, menarik kesimpulan statistik dari metode wild-bootstrap dengan ukuran superior dan properti daya, dan memungkinkan parameter model bervariasi dari waktu ke waktu. Hasil dividen adalah prediktor yang signifikan baik di dalam dan di luar sampel (OOS) di dua negara, sementara tingkat bunga menunjukkan prediktabilitas yang signifikan di keempat pasar. Memaksakan pembatasan yang dimotivasi secara teoritis pada parameter model tampaknya meningkatkan prediktabilitas OOS. Akhirnya, variasi waktu dalam prediktabilitas pengembalian ditemukan terkait dengan premi risiko countercyclical dan persistensi variabel prediktor.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data dan sampel yang terdapat di Indonesia penelitian ini juga berada di Indonesia. Sedangkan

pada penelitian terdahulu, peneliti berasal dari luar Indonesia atau internasional sehingga terdapat perbedaan penelitian yang cukup signifikan.

**9. Morrison dan James (2017)**

Kebijakan dividen suatu organisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja mereka tetap menjadi salah satu isu terpanas dan diperdebatkan sampai saat ini. Terlepas dari semakin banyak literatur dan temuan empiris, belum ada penerimaan atau kesimpulan umum tentang sejauh mana kebijakan dividen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini mengkaji kebijakan dividen dan kinerja perusahaan. Studi ini mengadopsi model regresi berganda untuk menguji perusahaan terpilih yaitu Nigerian Breweries Plc, Zenith Bank Nigeria Plc dan Guaranty Trust Bank Plc dari 2011-2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nigerian Breweries laba setelah pajak dan return on asset berhubungan positif dengan dividen sedangkan laba per saham berhubungan negatif dengan dividen. Hasil untuk Zenith Bank menunjukkan bahwa laba per saham dan pengembalian aset berhubungan positif dengan dividen sedangkan laba setelah pajak memiliki hubungan negatif dengan dividen. Hasil Guaranty Trust Bank menunjukkan bahwa laba setelah pajak berhubungan positif dengan dividen sedangkan laba per saham dan return on asset berhubungan negatif dengan dividen. Dari temuan tersebut, penelitian menyimpulkan dengan setuju dengan sebagian besar pendukung relevan dividen bahwa dividen penting untuk kinerja perusahaan meskipun dengan hasil yang bervariasi yang cenderung mendukung teori lain seperti teori residual dividen. Oleh karena itu merekomendasikan bahwa manajer harus meninjau pendapat

investor inti mereka dalam memutuskan kebijakan dividen yang sesuai dengan harapan mereka.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu membahas tentang kebijakan dividen. Tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data dan sampel yang terdapat di Indonesia penelitian ini juga berada di Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti berasal dari luar Indonesia atau internasional sehingga terdapat perbedaan penelitian yang cukup signifikan.

#### **10. Booth dan Zhou (2017)**

Di pasar “sempurna”, argumen ketidakrelevanan dividen Miller dan Modigliani berlaku, atau dimana pembayaran atau dividen identik dengan dampak perubahan saham perusahaan struktur. Konsekuensinya, pembayaran dividen itu sendiri tidak relevan dengan penilaian, yang penting adalah arus kas bebas perusahaan. Di Amerika Serikat, penjelasan tentang kebijakan dividen aktual biasanya menekankan pada transaksi biaya, biaya informasi yang menimbulkan biaya pensinyalan, agensi, pajak dan hukum. Di bawah sistem keuangan AS banyak dari faktor ini cenderung serupa di seluruh perusahaan, sehingga bisa sulit untuk menguraikan efeknya. Namun, diharapkan bahwa dalam keuangan sistem yang diatur secara berbeda hasil dari Amerika Serikat mungkin tidak berlaku, jadi peneliti mungkin bisa mengidentifikasi pentingnya faktor-faktor yang sebagian besar ditekankan di Amerika Serikat. Dalam tinjauan selektif ini peneliti melihat hasil dari studi komparatif dan internasional tentang

kebijakan dividen. Mungkin diharapkan, peneliti menemukan bahwa struktur kelembagaan termasuk keuangan suatu negara, institusi, budaya dan organisasi industri penting dalam menentukan kebijakan dividen.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu membahas tentang kebijakan dividen. Tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan data dan sampel yang terdapat di Indonesia penelitian ini juga berada di Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti berasal dari luar Indonesia atau internasional sehingga terdapat perbedaan penelitian yang cukup signifikan.

**Tabel 2. 1**

**Matrix Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian Terdahulu dan tahun	Variabel Independen		
		Likuiditas	Solvabilitas	Kebijakan Dividen
1	Nur Ikhsan Baharudin (2021)	B		
2	Gaes Adi Putra Tumakaka (2021)		TB	
3	Adinda Novia Ardianti (2020)		TB	
4	Riska Lestari (2020)		B	
5	Neni Marlina Br Purba (2019)	TB		
6	Yesita Astarina (2018)			B
7	Yeni Puspitasari (2017)	TB		
8	Ratna Novita Sari (2017)			TB
9	Raisa Fitri (2017)			TB

## 2.2. Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Signalling

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence et al., 1973) bahwa signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Manajemen akan mensinyalkan informasi tersebut yang berupa informasi tentang prospek perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (*signaling effect*), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. investor dapat dengan mudah mengetahui bagaimana harga saham setiap perusahaan. Dengan teori sinyal, manajer memberikan informasi atau sinyal kepada investor agar dapat mengurangi asimetri informasi atau perbandingan yang memiliki informasi yang lebih baik pada yang umumnya penjual memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pembeli.

Menurut Aida Sofiatin (2020) *signaling theory* lebih ke menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Apabila terdapat kurangnya beberapa informasi untuk pihak luar tentang hal mengenai perusahaan yang akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga yang sangat

rendah kepada perusahaan yang akan dituju. Sehingga perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar.

### 2.1.2 Return saham

*Return saham* adalah pengembalian dari hasil investasi atau pemodalannya pada perusahaan yang menerima dana. Biasanya *return saham* didapat pada akhir tahun dengan pengembalian mungkin dalam bentuk pengembalian yang sudah terjadi atau dalam bentuk harapan yang direalisasikan tunggus masa depan tingkat pengembalian yang direalisasikan adalah hasil dari tingkat pengembalian telah terjadi dan dapat dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasian (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Sedangkan return ekspektasian adalah pengembalian yang belum terjadi dan masih dalam harapan yang belum bisa dipastikan terjadi.

Pada dasarnya investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan *return saham* yang tinggi tersebut juga memiliki risiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return saham* sehingga sulit diprediksikan oleh investor. Risiko yang ditanggung oleh investor merupakan faktor yang akan memengaruhi perkembangan pasar modal. Perhitungan dari

*return saham* adalah selisih dari harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Semakin tinggi harga jual saham atas harga belinya, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

### **2.1.3 Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Semakin likuid suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan. Likuiditas digunakan sebagai tolak ukur atau acuan untuk menilai kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan dan kegiatan operasional. Adanya likuiditas membuat aset yang dinilai jauh lebih likuid ketika akan diperdagangkan juga harganya akan lebih tinggi mengingat keuntungan yang didapat. Likuiditas yang tinggi dapat menarik para investor, sesuatu yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik secara finansial. Dalam kegiatan bisnis likuiditas merupakan faktor yang penting. Likuiditas yang baik dapat menjadi jalan dalam mempertemukan perusahaan dengan investor dan investor dapat menjadi peminjam jangka pendek yang tepat, karena perusahaan menilai usaha mereka dengan kesan likuiditas baik.

Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan current ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dan hutang lancar. (Lutfi &



Sunardi, 2019) alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang ini berasal dari unsur aset yang bersifat likuid, yakni aset lancar dengan perputaran lebih dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aset tetap yang perputarannya kurang dari satu tahun. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kredit (Lutfi & Sunardi, 2019) 2019) mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang ini berasal dari unsur - unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran lebih dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya kurang dari satu tahun.

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang mereka yang menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan. Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Solvabilitas merupakan perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio solvabilitas investor dapat mengetahui berapa banyak aset perusahaan yang disokong oleh hutang, serta investor dapat melihat informasi arus kas

perusahaan yang sehat dengan aset yang seimbang dan modal yang merupakan suatu hal yang baik bagi para investor.

Solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan proxy debt to equity ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk menutupi biaya yang dijamin untuk dibayar dengan modal. Jika semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan hasilnya, karena perusahaan harus membayar hutang dan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hertina et al., 2019) yang menyatakan dengan laba yang meningkat maka perusahaan mampu membayar kembali hutang yang dipinjam dan sisa pembayaran hutang akan menambah modal perusahaan dan hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik.

#### **2.1.5 Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan adalah besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau ditahan selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada kebijakan deviden yang dilakukan suatu perusahaan. (citasi buku di note)

Kebijakan deviden dapat dihitung dengan menggunakan proxy dividend yield. Menurut (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016) dividend yield merupakan hasil presentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar perlembar saham yang diterima oleh perusahaan. Dividen yield menunjukkan seberapa besar perusahaan membayar dividen selama satu periode terhadap harga saham perusahaan. Dividend yield dihitung dengan dividen per saham lalu dengan membandingkan harga per saham maka akan menghasilkan dividend yield yang dapat dihitung dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. Karena investor menginginkan dividend yield yang tinggi sehingga memiliki dampak negatif pengurangan modal. Perusahaan yang membagikan dividend pertahunnya kepada para investor akan mengurangi laba perusahaan, jika dividend tidak dibagikan atau laba ditahan maka perusahaan akan mengalihkankan modal atau laba ditahannya untuk lebih mengembangkan perusahaan dari pada membagikan dividen kepada para investor.

### **2.3. Hubungan antar variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham***

Likuiditas adalah variabel yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Besarnya nilai likuiditas dapat dihitung dengan aset lancar dibagi dengan hutang lancar, yaitu dengan menggunakan proxy current ratio (CR). Dimana semakin tinggi CR maka semakin tinggi juga *return saham*, karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maka rasio pengembalian yang didapat investor

juga akan dijamin baik. Tinggi atau rendahnya CR dapat menjadi pertimbangan kepada investor dalam menentukan penanaman modalnya kepada perusahaan yang diinvestasikan. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang, maka CR dapat menunjukkan sejauh mana aset lancar menjamin pembayaran kewajiban lancarnya

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Naiknya permintaan saham, akan menaikkan pula harga saham sehingga *return saham* meningkat. Hubungan ini dikuatkan oleh (I Gusti Ayu Ika Yuni Nandani, 2017) teori menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

### **2.3.2 Pengaruh solvabilitas rasio terhadap *return saham*.**

Solvabilitas adalah variabel yang mengukur jumlah utang yang ditanggung melalui modal perusahaan. Rasio solvabilitas diukur menggunakan proxy debt to equity ratio (DER), Jika semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan hasilnya, karena perusahaan harus membayar hutang dan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk

membeli saham perusahaan. Maka *retrun* yang didapat oleh investor akan menurun. Karena tidak mempunya perusahaan memberikan *return* dikarenakan perusahaan harus membayar hutang perusahaan terlebih dahulu ketimbang membagikan saham kepada investor.

Hubungan antara solvabilitas dan *return saham* didukung dalam teori sinyal dimana ketika perusahaan tidak dapat membagikan hasil penanaman modal pada setiap tahunnya maka perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan mereka yang akan digunakan investor untuk menganalisis pada saat membeli saham suatu perusahaan. Investor akan menilai laporan keuangan perusahaan yang akan mereka tanamkan modal, jika investor menemukan solvabilitas (DER) perusahaan pada laporan keuangan tinggi maka investor tidak berminat untuk menanamkan kepada perusahaan tersebut, karena investor mengetahui bahwa *return* yang akan mereka dapat sangat rendah. (Octovian & Hendra Winarsa, 2021) Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan sehingga investor akan menilai buruk perusahaan tersebut.

### **2.3.3 Pengaruh kebijakan deviden terhadap *return saham*.**

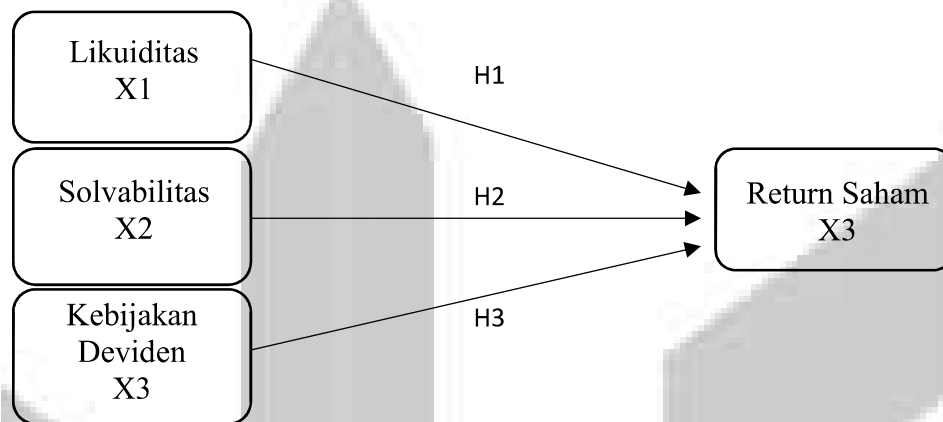
Kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap *return saham*. Hal itu dapat dilihat dari pembagian deviden, dimana ada kecenderungan harga saham naik jika ada pengumuman kenaikan deviden dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan deviden. Besarnya deviden yang

dibagikan tergantung pada perusahaan masing-masing, biasanya penentuan kebijakan dividen akan di atur pada rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan proxy dividend yield untuk menentukan besarnya dividen per lembar saham. Dividen yang besar memiliki dampak positif bagi investor karena tujuan dari investor ialah mencari dividend yang tinggi. Namun tidak sedikit juga investor yang lebih menahan dividend mereka kepada perusahaan yang mereka tanamkan modalnya. Tujuannya agar mereka yang menahan dividendnya dapat meningkatkan *return* investasi mereka pada saat perusahaan membagikan dividend pada tahun berikutnya.

Penjelasan diatas berhubungan dengan teori sinyal, dimana pada saat perusahaan membagikan dividend yang tinggi maka perusahaan memberikan sinyal kepada investor untuk meningkatkan minat investasi kepada perusahaan tersebut dan semakin tinggi tingkat dividend yield maka akan menaikkan rasio pengembalian modal (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016). dividend yield menunjukkan seberapa besar perusahaan membayar dividen selama satu periode terhadap harga saham perusahaan. Dividend yield dihitung dengan dividen per saham lalu dengan membandingkan harga per saham maka akan menghasilkan dividend yield yang dapat dihitung dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016) semakin tingginya tingkat Dividend Yield, maka akan Menaikan Tingkat Return Saham.

## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *return saham*

H2 : Solvabilitas ratio berpengaruh terhadap *return saham*

H3 : Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap *return saham*